



Numeral *Classifier* Bahasa Bali:
Suatu Kajian Tipologi Linguistik

Dwi Mahendra Putra¹, I Putu Permana Mahardika², Ni Made Ayu Susanthi
Pradnya Paramitha³,
Ni Made Ari Dwijayanthi⁴

Dinas Pendidikan, Kepemudaan, dan Olahraga Provinsi Bali¹²
Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar³
STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja⁴

Email : dwimahendraputra@gmail.com¹, permanamahardika@gmail.com²,
santhipradnya@uhnsugriwa.ac.id³, nimadearidwijayanthi@stahnmpukuturan.ac.id⁴

Info Artikel

Diterima : 11 April 2022
Direvisi : 29 April 2022
Diterbitkan : 30 April 2022

Keywords:

Language Typology, Balinese, Numeral Classifier

Abstract

This research is an of intralingual typology in the form of a numeral classifier in Balinese. The main theory used in this research was the theory of classifier proposed by Aikhenvald (2000). The data was collected by the observation method. Meanwhile, the data were analyzed by grouping the obtained data into the types of numeral classifier proposed by Aikhenvald (2000) and Lyons (1977). Based on the result of data analysis, there are types of numeral classifiers of the Balinese, namely the individual, the size, the volume, and the hour numeral classifier. The individual classifier used for count individual object which consisting of bidang, bungkul, ijas, tukel, ukud. The size of a numeral classifier can be stated with fingers and a human hand. The volume numeral classifier used for unit mass measurement, such as catu, cééng, and céntong. The hour numeral classifier used for to stated dauh 'hours', which consisting of dauh pisan, dauh ro, dauh tiga.

I. PENDAHULUAN

Numeralia pada umumnya tidak terlalu diperhitungkan dalam suatu kategori gramatika. Numeralia tampak sebagai sesuatu yang sederhana dan jauh lebih menarik daripada yang disadari oleh kebanyakan ahli bahasa. *Numeral classifier* dalam bahasa Indonesia merupakan istilah untuk menyebutkan kata atau bentuk yang menunjukkan golongan nomina yang selanjutnya biasanya diikuti oleh kata bilangan. Istilah ini sama dengan kata bantu bilangan. Contoh dari kata bantu bilangan itu sendiri yakni kata buah, keping, sebuah, dan sebagainya. Dalam bahasa Bali, kata bantu bilangan ini juga kerap digunakan untuk menyebutkan bilangan atau nomina tertentu. Beberapa contoh yang sering digunakan masyarakat yakni *ukud* yang berarti ekor, *katih* yang berarti helai, *ampin* yang berarti ikat (Candrawati, 2020).

Jespersen menyatakan bahwa apabila numeralia ditinjau secara mendalam, maka hal tersebut akan menimbulkan kesulitan, baik secara logis maupun linguistik (Jespersen, 1924). Lyons menjelaskan bahwa analisis kategori numeralia dalam suatu bahasa tertentu merupakan masalah yang sangat kompleks (Lyons, 1977). Terlepas dari hal tersebut, Corbett memberikan definisi numeralia sebagai berikut, yaitu (a) numeralia merupakan oposisi tunggal terhadap jamak; (b) semua item yang relevan (nomina) akan ditandai dengan numeralia; (c) item yang ditandai dengan numeralia berperilaku sama; (d) numeralia harus dinyatakan; dan (e) numeralia merupakan kategori nomina (Corbett, 2000).

Dalam beberapa bahasa, misalnya dalam bahasa Thai (Daic: Thailand), ketika sebuah nomina dijelaskan oleh numeralia, sebuah kata tambahan yang disebut pengelompok (*classifier*) juga dibutuhkan. Klasifikasi dan kategori kata telah menjadi kajian yang menarik dalam tipologi fungsional. Aikhenvald memberikan alasan mengapa tipologi *classifier* menjadi topik yang komprehensif, yaitu (a) sejumlah data baru mengenai *classifier* yang muncul dan keberadaannya menciptakan peluang untuk memberikan celah kepada tipologi; dan (b) kurangnya analisis secara menyeluruh terhadap sistem *classifier* bahasa-bahasa yang ada, selain itu adanya kebingungan terminologis dalam literatur yang mempersulit perbandingan lintas bahasa mengenai kategorisasi nomina beserta analisisnya (Aikhenvald, 2000).

Allan memberikan definisi *classifier* berdasarkan dua kriteria, yaitu (a) *classifier* muncul sebagai sebuah morfem pada struktur permukaan dalam kondisi tertentu; (b) *classifier* memiliki makna, dalam arti bahwa *classifier* menunjukkan beberapa karakteristik yang menonjol yang dirujuk oleh nomina. Lebih jauh, Allan mengklasifikasikan *classifier* ke dalam tujuh kategori, yaitu (a) material; (b) bentuk; (c) konsistensi; (d) ukuran; (e) lokasi; (f) susunan; dan (g) kuantitas. Ketujuh kategori *classifier* tersebut saling berkaitan, bahkan terdapat *classifier* yang menggabungkan dua atau lebih (Allan, 1977). Di sisi lain, merujuk kepada definisi lainnya mengenai *classifier*, terdapat *numeral classifier* yang muncul dari sebuah konstruksi sintaksis pada beberapa bahasa di kawasan Asia Tenggara.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini mencoba mengklasifikasikan *classifier* dalam bahasa Bali, mengingat bahasa Bali sebagai salah satu bagian dari rumpun bahasa Melayu-Polinesia Barat memiliki beragam *classifier* yang menarik untuk diteliti. Mengingat semua bahasa manusia memiliki beberapa cara untuk mengkategorikan nomina dan acuannya berkenaan dengan perilaku semantis dan sintaksisnya. Dengan

demikian, tujuan dari tulisan ini adalah untuk menyelidiki bagaimana bahasa mengkategorisasikan secara semantik, yang mungkin memiliki implikasi yang luas terhadap kognitif manusia (Aikhenvald, 2000)

II. METODE

Tujuan teori linguistik, yaitu (a) menggambarkan fenomena linguistik; (b) menjelaskan fenomena linguistik; dan (c) memahami dasar kognitif suatu bahasa. Dalam penelitian tipologi linguistik, untuk mencapai tujuan tersebut Song menyatakan terdapat empat langkah analisis tipologi, yaitu (a) mengidentifikasi fenomena kebahasaan yang akan dikaji; (b) mengklasifikasi secara tipologi fenomena kebahasaan yang akan diteliti; (c) memformulasi gejala umum (generalisasi) berdasarkan klasifikasi tersebut; dan (d) menjelaskan generalisasi tersebut (Song, 2014).

Kajian tipologi linguistik sangat memerlukan data dari beragam bahasa yang dipakai oleh manusia seberagam dan sebanyak mungkin. Mallinson dan Blake menyatakan bahwa dalam kajian tipologi linguistik, sumber data dapat berasal dari (a) data dapat berasal dari buku-buku atau informasi tertulis yang telah ada tentang bahasa yang diteliti; (b) data dapat berasal dari contoh-contoh yang digunakan oleh penulis lain yang diakui kebenarannya; dan (c) data dapat berasal dari narasumber (informan) yang berasal dari penutur asli (Artawa & Jufrizal, n.d.).

Tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan tipologi fungsional, khususnya pada tipologi kelas kata (*word class; part of speech*), yaitu pada *classifier* (Aikhenvald, 2000). Sehubungan dengan hal tersebut, tipologi fungsional berupaya membandingkan dan mengelompokkan bahasa-bahasa berdasarkan bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, bukan berdasarkan struktur lahiriah gramatikalnya. Meskipun demikian, konstruksi gramatikal dan berbagai fitur gramatikal dalam bahasa manusia masih tetap dijadikan landasan penelaahannya (Artawa & Jufrizal, n.d.).

III. PEMBAHASAN

1. Numeral Classifier

Numeral *classifier* merupakan salah satu aspek bahasa yang penting. Numeral *classifier* selalu muncul bersamaan dengan numeralia. Aikhenvald mengklasifikasikan numeral *classifier* berdasarkan pada pengklasifikasian yang dilakukan oleh Lyons yaitu *sortal* dan *mensural* (Lyons, 1977). Dalam bahasa Bali kedua jenis numeral *classifier* tersebut disajikan di bawah berikut.

2. Sortal Classifier

Lyons menyatakan bahwa *sortal classifier* merupakan numeral *classifier* yang digunakan untuk *menghitung* satu per satu unit benda secara individual (Lyons, 1977). Dalam bahasa Bali terdapat *sortal classifier* digunakan untuk menghitung satu per satu unit entitas benda, misalnya pada (3-1a--c).

(3-1)

a. *i pekak ngémpok don basé*

ART kakek AV. petik daun sirih

a- lunggah

MUL.LIG satu- CLASS.tangkai

'si kakek memetik setangkai daun sirih'

b. *Linda belianga biu dua-ng*

Linda beli-PASS pisang dua- MUL.LIG

bulih

CLASS.buah

'Linda dibelikan pisang dua buah'

c. *cang ngalap nyuh tiga-ng*

1SG AV.petik kelapa tiga- MUL.LIG *bungkul*

CLASS.butir

'saya memetik tiga butir kelapa'

Berdasarkan pada contoh data di atas, dapat dilihat bahwa *sortal classifier* menunjukkan jumlah dari apa yang dirujuk oleh *classifier*. Pada *a-lunggah* (3-1a) terdapat *multiple ligature* 'ligatur pengali' yang ditunjukkan oleh *a-*. Ligatur pengali tersebut *menunjukkan* jumlah *satu*, dengan kata lain *alunggah* 'setangkai' dapat dimaknai dengan jumlah SATU. Berbeda halnya dengan (3-1 b dan c) terdapat ligatur pengali yang ditunjukkan oleh *-ng*. Misalnya pada (3-1b) *dua-ng* dibentuk dari morfem *dua* dan *-ng* sebagai ligatur pengali, sehingga apabila mengikuti sistem operasi, jumlah bilangan akan menjadi 2 x CLASS. (buah). Adapun data *sortal classifier* yang diwujudkan dalam bentuk kata maupun frasa disajikan sebagai berikut.

Tabel 1 *Sortal Classifier*

<i>Klasifikasi</i>	<i>Sortal Classifier</i>	<i>Gloss</i>
Benda (Tunggal)	bidang	helai; lembar; bidang (sawah)
	bulih	kata bantu bilangan (pisang, jagung, dan sebagainya)
	bungkul	kata bantu bilangan, butir, buah, biji
	galar	hitungan banyaknya bilah bambu pada tempat tidur (dihitung mulai dari <i>galar</i> , <i>galir</i> , dan <i>galur</i>)
	ijas	sisir (pisang)
	katih	batang
	katik	tangkai
	lunggah	tangkai (daun sirih)
	toros	batang (gula aren)

	tukel	tukal (benang)
	ukud	kata bantu bilangan untuk binatang (ekor)

Selain untuk menyatakan perhitungan secara individu, dalam bahasa Bali juga ditemukan *sortal classifier* yang digunakan untuk menghitung gabungan dari beberapa individu (entitas) yang dihitung menjadi satu kesatuan individu. Adapun contoh data seperti yang disajikan di bawah berikut.

(3-2)

a. *i. dadong meli basé a-*

ART nenek AV.beli sirih MUL.LIG satu-
ampin

CLASS. ikat

'si nenek membeli satu ikat sirih'.

b. *ia ngajak timpal-ne negen*

3SG AV.ajak teman-POSS AV.pikul
gong a- barung

gambelan MUL.LIG se- CLASS. perangkat

'dia bersama temannya memikul seperangkat gambelan'.

c. *Wayan meli sampi a-*

Wayan AV.beli sapi. MUL.LIG satu-

akit

CLASS. pasang

'Wayan membeli sepasang sapi'.

d. *i mémé nglablab*

ART ibu AV.rebus

tipat a- kélan.

Ketupat MUL.LIG satu- ikat.

'ibu merebus ketupat satu ikat (6 biji)'

Bentuk-bentuk *sortal classifier* gabungan lainnya disajikan dalam tabel 2 seperti di bawah berikut.

Tabel 2 *Sortal Classifier* Gabungan

<i>Klasifikasi</i>	<i>Sortal Classifier</i>	<i>Gloss</i>
Benda (Gabungan)	<i>akit</i>	pasang (sapi, kerbau)
	<i>kelan</i>	ketupat (6 biji)

	<i>gabung</i>	gabung; ikat menjadi satu (padi, jagung)
	<i>géléng</i>	gulung (sirih)
	<i>gébéng</i>	ikat (bawang)
	<i>gédéng</i>	satu ikat padi
	<i>karang</i>	seperangkat hidangan yang jumlah satainya 30
	<i>gancét</i>	ikat (kelapa)
	<i>depuk</i>	ikat (padi)
	<i>barung</i>	set gambelan
	<i>soroh</i>	jenis (banten)

3. *Mensural Classifier*

Lyons menyatakan bahwa *mensural classifier* merupakan satu yang individu dalam hal kuantitas. Lebih lanjut, ia juga memaparkan bahwa *mensural classifier* digunakan untuk mengukur unit kata benda yang dapat dihitung dan massa benda. Penggunaan *mensural classifier* ditentukan oleh dua faktor, yaitu kuantitas, atau ukuran, suatu entitas, dan sifat fisiknya. Adapun contoh *mensural classifier* dalam bahasa Bali berdasarkan jenisnya disajikan seperti di bawah berikut.

4. *Mensural Classifier (Ukuran Berdasarkan Anggota Tubuh Manusia)*

Mensural classifier dengan anggota tubuh manusia (skala tubuh laki-laki) yang didasarkan *pada* ukuran jari, ruas jari, dan rentangan tangan. *Mensural classifier* berdasarkan anggota tubuh manusia digunakan untuk mengukur panjang, lebar, atau jarak suatu entitas. Pada zaman dahulu penutur bahasa Bali belum mengenal satuan ukuran yang pasti, sehingga *classifier* jenis ini sering digunakan terutama dalam pengukuran dalam pembuatan rumah tradisional Bali yang termuat dalam teks *Asta Kosali*.

(3-3)

a. *nyan sikut watang tumbak panjang -nya*

DEF *sikut watang tumbak Panjang-POSS*

2 *dpā*, *urip -nya*

2 MEN.CLASS *urip -POSS*

'ini sikut watang tumbak panjangnya 2 *depa*, nilainya

5 *langkat* 2 *guli*,

5 MEN.CLASS 2 MEN.CLASS

dwi détya, nga

dwi détya nama- ØPOSS

'5 *lengkat*, 2 *guli*, *dwi détya* namanya'.

- b. *yan maurip a-*
 KONJ AV. *urip* MUL.LIG satu-
nyari kacing, rahayu,
 jari MEN.CLASS baik
 'kalau berurip satu jari kelingking, baik
prabhu anyakra nagara, nga.
prabhu anyakra nagara, nama- ØPOS
 'prabhu anyakra nagara, namanya'.

Adapun data *mensural classifier* anggota tubuh manusia yang diwujudkan dalam bentuk kata maupun frasa disajikan sebagai berikut.

Tabel 3 *Mensural Classifier*
 Ukuran Berdasarkan Jari Tangan Manusia

Klasifikasi	<i>Mensural Classifier</i>	Gloss
Jari	<i>cengkang</i>	ukuran panjang dari ujung ibu jari-ujung telunjuk
	<i>gemel</i>	ukuran kepalan tangan
	<i>kacing</i>	ukuran panjang jari kelingking
	<i>lek</i>	ukuran panjang jari mati
	<i>lengkat</i>	ukuran dari ujung ibu jari-ujung jari mati
	<i>musti</i>	ukuran kepalan tangan + panjang ibu jari
	<i>rai, rahi</i>	ukuran panjang ibu jari-telunjuk
	<i>sedemak</i>	ukuran kepalan tangan dengan ibu jari dimasukkan dalam ke-empat jari lainnya
	<i>telék</i>	ukuran panjang pangkal telunjuk-ujung telunjuk

Tabel 4 *Mensural Classifier*
Ukuran Berdasarkan Ruas Jari Tangan Manusia

Klasifikasi	<i>Mensural Classifier</i>	Gloss
Ruas Jari Tangan	<i>guli</i>	ukuran ruas jari tangan yang lebih panjang
	<i>catur agan kana</i>	ukuran panjang 4 <i>guli</i> telunjuk
	<i>guli kacing</i>	ukuran ruas jari keliling
	<i>guli linjong</i>	ukuran ruas jari mati
	<i>guli madu</i>	ukuran ruas jari yang paling pendek
	<i>guli tujuh</i>	ukuran ruas jari telunjuk
	<i>panca brahma sandi</i>	ukuran panjang 5 <i>guli</i> telunjuk
	<i>pitung gana</i>	ukuran panjang 3,5 <i>guli</i> telunjuk
	<i>sangga</i>	ukuran panjang 5,5 <i>guli</i> telunjuk
<i>sigra pra-mana</i>	ukuran panjang 4,5 <i>guli</i> telunjuk	

Tabel 5 *Mensural Classifier*
Ukuran Berdasarkan Tangan Manusia

Klasifikasi	<i>Mensural Classifier</i>	Gloss
Tangan Manusia	<i>depa</i>	ukuran panjang dengan merentangkan kedua tangan
	<i>hasta</i>	ukuran panjang dari siku-pergelangan tangan
	<i>panyujuh</i>	ukuran untuk tingginya lubang pintu, dengan tangan direntangkan ke atas, diukur dari telapak kaki-rentangan ujung tangan

	<i>depa agung</i>	ukuran panjang rentangan tangan dan kaki yang diukur dari ujung telapak kaki-ujung tangan
	<i>depa alit</i>	ukuran panjang rentangan tangan (tangan digenggam), yang diukur dari ujung genggamannya kedua tangan
	<i>depa kilan</i>	ukuran rentangan tangan (satu mengepal, satu terbuka) diukur dari kedua ujung tangan (mengepal dan terbuka)
	<i>hasta lenjong</i>	ukuran panjang dari siku-ujung jari mati
	<i>hasta tujuh</i>	ukuran panjang dari siku-ujung jari telunjuk

5. *Mensural Classifier Volume (Isi)*

Mensural classifier volume merupakan satuan yang digunakan untuk menyatakan ukuran isi, seperti kapasitas atau banyaknya air, minyak, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Bali, terdapat *mensural classifier* volume yang ukurannya didasarkan pada banyaknya benda yang dapat diambil dengan menggunakan bagian tubuh dan menggunakan benda atau alat dalam menakar volume. Adapun contoh data *classifier* ini disajikan seperti di bawah berikut.

Tabel 6 *Mensural Classifier Volume*

Klasifikasi	<i>Mensural Classifier</i>	Gloss
	<i>cambeng</i>	ukuran takaran <i>berem</i> pada seruas bambu kecil
	<i>catu</i>	ukuran takaran beras dari tempurung kelapa yang isinya dua <i>cééng</i> (2 ¹ / ₂ kali)
	<i>cééng</i>	ukuran takaran beras dari tempurung kelapa yang

		besarnya setengah <i>catu</i>
	<i>céntong</i>	ukuran takaran be- ras dari kaleng

6. *Mensural Classifier Waktu (Jam)*

Jam merupakan satu-satunya satuan waktu yang sering digunakan untuk menunjukkan suatu lokasi temporal dalam rentang waktu. Haspelmath (1997:108--109) menjelaskan bahwa jam digunakan dengan penanda lokasi yang simultan terutama pada suatu titik waktu, atau setidaknya lokasi temporal yang lebih spesifik, misalnya *pukul tujuh*. Lebih lanjut, Haspelmath juga menyatakan bahwa orang akan berpikir jam cenderung ditandai dengan penanda spasial satu dimensi, sedangkan unit waktu lainnya menggunakan penanda spasial lainnya. *Dauh* digunakan oleh masyarakat Bali untuk menyatakan waktu berdasarkan rotasi bumi, sehingga *dauh* dianggap perhitungan baik buruk yang akan berpengaruh pada pelaksanaan *yadnya*. Adapun penanda waktu dalam bahasa Bali disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 *Mensural Classifier Waktu (Jam)*

<i>Klasifikasi</i>	<i>Mensural Classifier</i>	<i>Gloss</i>
Waktu	dauh pisan	kira-kira pukul 07.00-07.30
	dauh ro	kira-kira pukul 07.30-09.00
	dauh tiga	kira-kira pukul 09.00-10.30
	dauh pat	kira-kira pukul 10.30-12.00
	dauh lima	kira-kira pukul 12.00-13.30
	dauh nem	kira-kira pukul 13.30-15.00
	dauh pitu	kira-kira pukul 15.00-16.30
	dauh kutus	kira-kira pukul 16.30-19.00

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat empat jenis numeral classifier, yaitu numeral *classifier* individual, numeral *classifier* ukuran, numeral *classifier* volume, dan numeral classifier waktu (jam). Numeral *classifier* individual dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu entitas yang dihitung secara satu per satu dan entitas yang dihitung satu setelah digabung menjadi satu kesatuan. Untuk numeral *classifier* ukuran, digunakan untuk mengukur dengan berpedoman pada ukuran tubuh manusia, seperti rentangan tangan dan ukuran jari. Numeral *classifier* volume digunakan untuk mengukur massa benda, seperti *catu*, *céng*, *céntong* yang digunakan untuk menyatakan volume beras. Numeral *classifier* waktu (jam) digunakan untuk menghitung waktu berdasarkan rotasi bumi. Hasil dari pengklasifikasian ini juga menunjukkan bahwa, hasil pengukuran numeral *classifier* ini bersifat tidak pasti, seperti pengukuran berdasarkan ukuran tubuh manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aikhenvald, A. . (2000). *Classifier: A Typology of Noun Categorization Devices*. Oxford University Press.
- Allan, K. (1977). Classifiers. *Language*, 53(2), 285–311.
- Artawa, I. K., & Jufrizal. (n.d.). *Tipologi Linguistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Pustaka Larasan.
- Candrawati, N. L. K. (2020). Ciri dan Tipe Kata Bantu Bilangan dalam Bahasa Bali. *Widyadari*, 21(2), 556–568.
- Corbett, G. G. (2000). *Number*. Cambridge. Cambridge University Press.
- Lyons, J. (1977). *Semantics: Volume 2*. University Press.
- Song, J. J. (2014). *Linguistic Typology: Morphology and Syntax*. Routledge Longman Linguistic Library.